



## Analisis Sistem Informasi Pariwisata Dalam Media Website Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Teluk Wondama

*Penulis:*

Joshua Whillyam Jansen Manggo<sup>1</sup>, Ahmad Zulfikar<sup>2</sup>

*Afiliasi:*

Pemerintah Provinsi Papua, Indonesia<sup>12</sup>

*Email:*

jhosuamanggo@gmail.com<sup>1</sup>, zulfikar.ahmad39@gmail.com<sup>2</sup>



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI : <https://doi.org/10.33701/jtpm.v4i1.4016>

### \*Penulis Korespondensi

Nama: Ahmad Zulfikar

Afiliasi: Pemerintah Provinsi Papua

Email: zulfikar.ahmad39@gmail.com

Diterima: 05 Januari 2024

Direvisi: 01 Juli 2024

Publikasi Online: 30 Juni 2024

### *Abstract*

*The evolution of the current world of social media has increased people's interest in the destinations they visit. The tourism industry is a collection of tourism businesses that are interconnected to produce goods or services that meet the needs of tourists in tourism. This study aims to describe and analyze the development of tourism information systems in website media in Dinak Kominfo Teluk Wondama Regency, West Papua Province, and analyze inhibiting factors in the development of tourism information systems in website media in Dinak Kominfo Teluk Wondama Regency, West Papua Province. This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. The informant is determined by the snowball sampling technique. Data collection is carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The development of a tourism information system in the media website in Teluk Wondama Regency requires a comprehensive effort. Some efforts that need to be made include improving the quality of human resources, improving infrastructure, building partnerships with related parties, developing quality content, updating the technology used, and conducting periodic evaluations and improvements. The development of tourism information systems does not only involve technological aspects but also involves social and cultural aspects. Therefore, there needs to be synergy between technology and local wisdom so that the development of tourism information systems can run well and provide maximum benefits for local communities and visitors.*

**Keywords:** *development, information, tourism*

### **Abstrak**

Evolusi dunia media sosial saat ini telah meningkatkan minat masyarakat terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling berhubungan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dan menganalisis faktor penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinak Kominfo Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan ditentukan dengan Teknik snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengembangan sistem informasi

pariwisata dalam media website di Kabupaten Teluk Wondama memerlukan upaya yang komprehensif. Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, membangun kemitraan dengan pihak terkait, mengembangkan konten yang berkualitas, memperbarui teknologi yang digunakan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Pengembangan sistem informasi pariwisata tidak hanya melibatkan aspek teknologi saja, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara teknologi dan kearifan lokal agar pengembangan sistem informasi pariwisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal dan pengunjung.

**Katakunci:** pengembangan, informasi, pariwisata

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama saat ini karena menjadi salah satu pembawa dan memberikan kontribusi bagi perkembangannya untuk itu lebih baik lagi apabila ditingkatkan melalui teknologi informasi. Sektor pariwisata juga menghasilkan pendapatan yang signifikan di setiap negara di bidang teknologi informasi. Sumber pendapatan tiap negara bisa berasal dari sektor yang berbeda. Salah satunya adalah sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dan negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keragaman suku, adat, agama, seni dan budaya yang berbeda. Negara Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki beragam tempat wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja, dan wisata kuliner. Berbagai kemungkinan tersebut membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu tujuan wisata populer. Sumber daya pariwisata Indonesia telah muncul sebagai salah satu sektor yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan dalam perekonomian nasional. Untuk itu, potensi pariwisata Indonesia memegang peranan yang sangat penting.

Wisata belanja modern dapat dijumpai di kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Semarang. Untuk wisata budaya juga terdapat museum sejarah budaya Indonesia yang terletak di kota tua Jakarta. Terletak di ujung timur Indonesia tempat matahari terbit, Pulau Papua dikenal kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi besar untuk pengembangan dan pengembangan sektor pariwisata.

Papua Barat sendiri memiliki wisata yang tak kalah indahnya tidak hanya di Raja Ampat, tetapi juga di daerah lain seperti Taman Nasional Teluk Cendrawasih, Pegunungan Kaimana dan Alfaq, yang dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan. Salah satu sektor pariwisata yang paling populer di Papua Barat adalah Raja Ampat. Raja Ampat menarik banyak wisatawan nasional dan internasional karena potensi wisata bahari yang luar biasa. Dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata yang tepat dan didukung oleh potensi alam, Raja Ampat sangat menarik bagi wisatawan.

Wilayah Leher Pulau Papua adalah rumah bagi Kabupaten Teluk Wondama, sebuah kabupaten di ibu kota Provinsi Papua Barat (Manokwari) yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2002. Kabupaten Teluk Wondama, atau yang populer dengan sebutan Tanah Peradaban Papua. Kabupaten Teluk Wondama juga memiliki sumber daya alam yang menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah sektor pariwisata.

SPBE merupakan singkatan dari Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Hal ini seperti yang tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik

secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik.

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pembangunan aparatur negara melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. SPBE memberi peluang untuk mendorong dan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang terbuka, partisipatif, inovatif, dan akuntabel, meningkatkan kolaborasi antar instansi pemerintah dalam melaksanakan urusan dan tugas pemerintahan untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan publik kepada masyarakat luas, dan menekan tingkat penyalahgunaan kewenangan dalam bentuk kolusi, korupsi, dan nepotisme melalui penerapan sistem pengawasan dan pengaduan masyarakat berbasis elektronik.

Pemerintah menyadari pentingnya peran SPBE untuk mendukung semua sektor pembangunan. Upaya untuk mendorong penerapan SPBE telah dilakukan oleh pemerintah dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan sektoral yang mengamanatkan perlunya penyelenggaraan sistem informasi atau SPBE. Sejauh ini kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah telah melaksanakan SPBE secara sendiri-sendiri sesuai dengan kapasitasnya, dan mencapai tingkat kemajuan SPBE yang sangat bervariasi secara nasional. Untuk membangun sinergi penerapan SPBE yang berkekuatan hukum antara kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah, diperlukan Rencana Induk SPBE Nasional yang digunakan sebagai pedoman bagi Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mencapai SPBE yang terpadu. Rencana Induk SPBE Nasional disusun dengan memperhatikan arah kebijakan, strategi, dan inisiatif pada bidang tata kelola SPBE, layanan SPBE, TIK, dan SDM untuk mencapai tujuan strategis SPBE tahun 2018 - 2025 dan tujuan pembangunan aparatur negara sebagaimana ditetapkan dalam RPJP Nasional 2005 - 2025 dan Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 - 2025.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Menurut Jones (2008) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang menangkap data suatu organisasi, menyimpan dan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen. SIM dapat dipandang sebagai suatu kumpulan subsistem yang menyediakan informasi untuk fungsi-fungsi seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Menurut Sutabri (2012) Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem informasi dalam organisasi guna mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan semua tingkatan manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut O'Brien dan Marakas (2013) merupakan sistem pendukung manajemen yang menghasilkan laporan, tampilan, dan respon yang telah dispesifikasi secara periodik atau khusus berdasarkan permintaan dengan berbasis komputer yang bersifat wajib. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem pendukung manajemen yang mengolah data menjadi informasi yang menghasilkan sebuah laporan guna menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial.

Sistem Informasi Menurut Husein dan Wibowo (2006), sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi terdiri dari informasi tentang orang, tempat, dan sesuatu dalam organisasi atau lingkungan yang melingkupinya. Menurut Laudon dan Laudon (2017), sistem informasi secara teknis merupakan serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan di sebuah organisasi. Sistem informasi juga membantu manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan hal-hal yang rumit, juga menciptakan produk atau inovasi baru. Sistem

informasi berisi informasi-informasi penting berupa, orang, tempat/lokasi, dan hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan organisasi dan lingkungan luar organisasi tersebut. Dari pengertian-pengertian tersebut maka secara garis besar sistem informasi merupakan serangkaian unsur- unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan dan memiliki tugas yaitu mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan landasan bagi pengambilan keputusan.

Fred R. David (2004:5, dalam Taufiqurokhman, 2016) menyebutkan manajemen strategi ialah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Husein Umar (1999:86) mengatakan manajemen strategi sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa yang mendatang.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan manajemen strategi ialah sebuah ilmu dan juga seni dalam dalam mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang dianggap bisa membantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen menurut Hamid (2020:5) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Menurut Stoner (dalam Handoko, 2011:2) manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Dari pendapat di atas maka manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Teori strategi yang dicetuskan oleh Lykke terdiri dari tiga unsur yaitu means, ways dan ends. *Means* adalah sarana untuk mencapai tujuan. *Ways* adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Ends* adalah tujuan yang ingin di capai (Lykke, 1989).

Chandler (1962:13, Dalam Rangkuti F, 2014) menyebutkan bahwa, strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, dengan pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para pemimpin organisasi yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan.

Suwantoro (2004) pada hakikatnya berparawisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah parawisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

Pariwisata mempunyai makna berbagai macam kegiatan dan atau perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama bepergian dan tinggal di lingkungan di luar lingkungan

kesehariannya untuk sementara, memenuhi berbagai keperluan seperti liburan, bisnis, kesehatan, religi dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Menurut Sinarta (2010:19) suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain:

1. Attraction: Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ke tempat wisata tersebut.
2. Accesbility: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut
3. Amenity: Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran
4. Ancilliary: Merupakan tambahan pendukung dimana adanya organisasi atau pihak yang mengolah

Dalam pasal 28 UUD 1945 yang menyatakan “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia” maka pemerintah harus tranparan dalam pelaksanaannya agar terciptanya good governance. Untuk memberikan jaminan terhadap semua orang dalam memperoleh informasi, perlu dibentuk undang-undang yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik. Fungsi maksimal ini diperlukan, mengingat hak untuk memperoleh Informasi merupakan hak asasi manusia sebagai salah satu wujud dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.

Pada undang-undang No 11 Tahun 2008 pasal (4) pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk: ayat (c) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik; (d) membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab.

Pada pasal 40 ayat (1) Pemerintah memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 41 ayat (1) Masyarakat dapat berperan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui penggunaan dan penyelenggara sistem elektronik dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan undang-undang ini.

#### **Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik**

Salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak atas Informasi menjadi sangat penting karena makin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan. Hak setiap Orang untuk memperoleh Informasi juga relevan untuk meningkatkan kualitas pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Partisipasi atau pelibatan masyarakat tidak banyak berarti tanpa jaminan keterbukaan Informasi Publik.

Pada Pasal 3 ayat (a) menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik; (b) mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik; (c) meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan publik yang baik; (d) mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan; (e) mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak; (f) mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa;

dan/atau (g) meningkatkan pengelolaan ilmu pengetahuan informasi dilingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

### **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik**

Disebutkan pada pasal 8 ayat 1 “Organisasi penyelenggara berkewajiban menyelenggarakan pelayanan publik sesuai dengan tujuan pembentukan.” Ayat 2 Penyelenggaraan pelayanan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekurang-kurangnya meliputi: a. pelaksanaan pelayanan; b. pengelolaan pengaduan masyarakat; c. pengelolaan informasi; d. pengawasan internal; e. penyuluhan kepada masyarakat; dan f. pelayanan konsultasi.

Dijelaskan pada bagian ketiga tentang Sistem Informasi Pelayanan Publik maka pemerintah wajib memberikan dukungan informasi pada pelayanan publik Pada pasal 23 ayat (1) “Dalam rangka memberikan dukungan informasi terhadap penyelenggaraan pelayanan publik perlu diselenggarakan sistem informasi yang bersifat nasional. Ayat (2) Menteri mengelola sistem informasi yang bersifat nasional. Ayat (3) “Sistem informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berisi semua informasi pelayanan publik yang berasal dari penyelenggara pada setiap tingkatan, Ayat (4) Penyelenggara berkewajiban mengelola sistem informasi yang terdiri atas sistem informasi elektronik atau nonelektronik, sekurang-kurangnya meliputi: a. profil penyelenggara; b. profil pelaksana; c. standar pelayanan; d. maklumat pelayanan; e. pengelolaan pengaduan; dan f. penilaian kinerja. Ayat (5) “Penyelenggara berkewajiban menyediakan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada masyarakat secara terbuka dan mudah diakses.”

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dan dialami pada subjek penelitian. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta, atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif, data bisa diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian. Data penelitian kualitatif diperoleh dari hal-hal yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti. Dimana informasi-informasi yang diperoleh selalu berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarangan narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan yang lazim digunakan yaitu:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014).

(Murni, 2017) Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif

kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

1. Reduksi data merupakan tahap awal dalam mengambil sebuah permasalahan dari data kasar, kemudian data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Kedalam sebuah analisa yang kemudian menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang kurang perlu dan mengorganisasi beberapa data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhirnya yang kemudian ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran secara keseluruhan atau pada bagian teartentu dari penelitian. Batasan yang telah diberikan dalam sebuah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data ini dituangkankan kedalam bentuk uraian dengan teks narativ disertai penjelasan foto atau gambar sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah proses melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berjalan, yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha dapat menganalisis dan mencari titik temu dan pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang kemudian sering timbul, hipotesis dan lainnya yang akan dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Disamping menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam teknik analisis data penulis juga menggunakan teknik analisis SWOT yang digunakan untuk memberikan alternatif pengambilan keputusan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Teluk Wondama adalah sebuah kabupaten (kabupaten) yang terletak di provinsi Papua Barat, Indonesia. Didirikan pada tahun 2003 dan terletak di pesisir barat Semenanjung Kepala Burung, berhadapan dengan Laut Seram. Kabupaten ini meliputi area seluas 4.812,87 kilometer persegi dan merupakan rumah bagi populasi sekitar 31.000 orang. Pusat administrasi kabupaten terletak di Rasiei, dan kabupaten ini dibagi menjadi 10 kecamatan. Perekonomian Teluk Wondama sebagian besar bertumpu pada pertanian, perikanan, dan pertambangan, dan kabupaten ini terkenal akan keindahan alam dan keanekaragaman hayatinya, termasuk terumbu karang, pantai, dan hutan hujan.

Data penduduk dan rumah tangga yang dapat diperoleh melalui BPS sebagai hasil Sensus Penduduk (SP) dan Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS), yang pelaksanaannya pada waktu yang telah ditetapkan. Data terakhir SP dan SUPAS adalah SP 2000 dan SUPAS 2005, sehingga

data BPS yang digunakan merupakan data hasil proyeksi dan pendekatan- pendekatan hasil survei terkait. Berkaitan dengan kedua kondisi tersebut maka gambaran terhadap jumlah penduduk dan dinamika demografi di Teluk Wondama digambarkan dan didasarkan pada 2 (dua) sumber data; yaitu data BPS yang diperoleh melalui pendekatan proyeksi, dan data pemerintah kabupaten yang diperoleh dari hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Teluk Wondama.

Jumlah Penduduk Kabupaten Teluk Wondama berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 sebesar 41.644 jiwa dengan angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 112,38. Tingkat Pertumbuhan penduduk sampai pada akhir tahun 2020 sangat signifikan dengan dinamika pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Teluk Wondama yang terus bertambah.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penulis melakukan analisis menurut tujuan penelitian yang ingin di peroleh dalam tempat penelitian, berikut merupakan hasil analisis dari data dan fakta yang ada di lapangan dengan prespektif legalistik dan Teoritis yang akan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di dinas komunikasi Dan Informatika kabupaten Teluk Wondama.

### **Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Dalam Media Berbasis Website Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Wondama**

Penelitian ini dilakuan dengan fokus pada Pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di dinas komunikasi dan informatika kabupaten teluk wondama. Berikut adalah beberapa penerapan dari pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Teluk Wondama:

Memudahkan pengunjung dalam mencari informasi pariwisata: Dengan adanya sistem informasi pariwisata di website Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Teluk Wondama, pengunjung dapat dengan mudah mencari informasi tentang objek wisata, akomodasi, dan layanan pariwisata di daerah tersebut. Meningkatkan promosi pariwisata: Dengan adanya website yang menyediakan informasi lengkap tentang pariwisata di daerah Teluk Wondama, pemerintah dan pengelola pariwisata dapat melakukan promosi pariwisata dengan lebih mudah dan efektif. Mengoptimalkan pengelolaan data: Dengan adanya sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dengan basis data, pengelola pariwisata dapat lebih mudah mengelola data tentang objek wisata, akomodasi, dan layanan pariwisata di daerah tersebut. Meningkatkan kualitas layanan: Dengan adanya sistem informasi pariwisata yang memberikan informasi lengkap dan akurat kepada pengunjung, pengelola pariwisata dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Meningkatkan daya saing pariwisata: Dengan adanya sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dan up-to-date, daerah Teluk Wondama dapat lebih bersaing dalam industri pariwisata dan menarik lebih banyak pengunjung untuk berkunjung ke daerah tersebut. Mempermudah pengelolaan dan pengembangan sistem: Dengan adanya sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dan terpusat, pengelola dapat dengan mudah mengelola dan mengembangkan sistem untuk meningkatkan kualitas dan layanan informasi pariwisata di daerah tersebut.

Dalam pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Teluk Wondama, penting untuk mempertimbangkan

kebutuhan dan keinginan pengguna serta melibatkan pihak-pihak terkait seperti pengelola objek wisata, akomodasi, dan layanan pariwisata untuk memastikan informasi yang disediakan akurat dan terkini.

### ***Attraction***

Kabupaten Teluk Wondama memiliki keindahan alam yang mempesona. Beberapa di antaranya adalah: Pantai Wasai: Pantai Wasai adalah salah satu pantai yang paling terkenal di Teluk Wondama. Pantai ini memiliki pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih. Pantai Wasai juga menawarkan pemandangan matahari terbenam yang indah. Danau Sausapor: Danau Sausapor merupakan danau terbesar di Teluk Wondama. Danau ini dikelilingi oleh hutan mangrove dan merupakan habitat bagi berbagai spesies burung dan hewan langka. Pulau Rumberpon: Pulau Rumberpon terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya yang luar biasa. Pulau ini juga memiliki pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih. Hutan Bakau Teluk Wondama: Hutan bakau Teluk Wondama merupakan hutan bakau terbesar di Indonesia. Hutan ini adalah rumah bagi berbagai spesies burung, ikan, dan hewan langka lainnya. Air Terjun Mayalibit: Air terjun Mayalibit memiliki ketinggian sekitar 30 meter dan terletak di tengah hutan yang hijau. Air terjun ini menawarkan pemandangan yang indah dan segar di tengah kebisingan kota. Pulau Batanta: Pulau Batanta adalah salah satu pulau yang terletak di Teluk Wondama. Pulau ini memiliki keindahan alam bawah laut yang luar biasa, dengan terumbu karang yang indah dan beragam spesies ikan. Gunung Fakfak: Gunung Fakfak adalah gunung tertinggi di Teluk Wondama. Gunung ini menawarkan pemandangan yang spektakuler dan trekking yang menantang bagi para pendaki.

Kabupaten Teluk Wondama memiliki keindahan alam yang luar biasa dan sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata alam bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam Indonesia. Hal ini disampaikan kepada penulis saat penulis mewawancarai kepala Dinas komunikasi Dan Informatika Teluk Wondama yaitu ibu Rusman Tingginehe, M.Si Pada Rabu, 18 Januari 2023, Pukul 10:30 Diruangan Kepala Dinas Diskominfo Teluk Wondama Yang Mengatakan:

Sebenarnya keindahan alamnya yang diupload melalui media website kabupaten Teluk Wondama sudah sangat dalam sektor pariwisatanya secara khusus dan sangat membantu untuk orang diluar mengetahui tentang keindahan alam kabupaten teluk wondama dan perlu sekali untuk pimpinan daerah menyetujui dan mengembangkan media website tersebut didukung

### ***Accessibility***

#### **Kelengkapan**

Beberapa kelengkapan pariwisata yang tersedia di Kabupaten Teluk Wondama antara lain:

Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat menyediakan informasi pariwisata melalui brosur, website, dan media sosial untuk membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Fasilitas Akomodasi: Teluk Wondama memiliki berbagai jenis akomodasi seperti hotel, homestay, villa, dan penginapan tradisional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Transportasi: Transportasi umum seperti taksi dan angkutan umum sudah tersedia di Teluk Wondama. Selain itu, pemerintah setempat juga sedang membangun pelabuhan dan bandara untuk meningkatkan aksesibilitas ke daerah tersebut.

Objek Wisata: Teluk Wondama memiliki berbagai objek wisata yang menarik seperti pantai, danau, air terjun, hutan bakau, dan lain-lain. Kuliner: Teluk Wondama juga memiliki kuliner khas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti ikan laut segar, makanan tradisional Papua, dan lain-lain. Pusat Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat telah membangun Pusat Informasi Pariwisata untuk memberikan informasi tentang objek wisata, akomodasi, kuliner, dan layanan tur yang tersedia di Teluk Wondama. Pengamanan: Pemerintah setempat juga telah menyiapkan pengamanan yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Teluk Wondama. Dengan kelengkapan fasilitas pariwisata yang telah tersedia, Teluk Wondama diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang. Fasilitas Akomodasi: Teluk Wondama memiliki berbagai jenis akomodasi seperti hotel, homestay, villa, dan penginapan tradisional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Transportasi: Transportasi umum seperti taksi dan angkutan umum sudah tersedia di Teluk Wondama. Selain itu, pemerintah setempat juga sedang membangun pelabuhan dan bandara untuk meningkatkan aksesibilitas ke daerah tersebut.

Objek Wisata: Teluk Wondama memiliki berbagai objek wisata yang menarik seperti pantai, danau, air terjun, hutan bakau, dan lain-lain. Kuliner: Teluk Wondama juga memiliki kuliner khas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti ikan laut segar, makanan tradisional Papua, dan lain-lain. Pusat Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat telah membangun Pusat Informasi Pariwisata untuk memberikan informasi tentang objek wisata, akomodasi, kuliner, dan layanan tur yang tersedia di Teluk Wondama. Pengamanan: Pemerintah setempat juga telah menyiapkan pengamanan yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Teluk Wondama. Dengan kelengkapan fasilitas pariwisata yang telah tersedia, Teluk Wondama diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang. Fasilitas Akomodasi: Teluk Wondama memiliki berbagai jenis akomodasi seperti hotel, homestay, villa, dan penginapan tradisional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Transportasi: Transportasi umum seperti taksi dan angkutan umum sudah tersedia di Teluk Wondama. Selain itu, pemerintah setempat juga sedang membangun pelabuhan dan bandara untuk meningkatkan aksesibilitas ke daerah tersebut. Objek Wisata: Teluk Wondama memiliki berbagai objek wisata yang menarik seperti pantai, danau, air terjun, hutan bakau, dan lain-lain. Kuliner: Teluk Wondama juga memiliki kuliner khas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti ikan laut segar, makanan tradisional Papua, dan lain-lain. Pusat Informasi Pariwisata: Pemerintah setempat telah membangun Pusat Informasi Pariwisata untuk memberikan informasi tentang objek wisata, akomodasi, kuliner, dan layanan tur yang tersedia di Teluk Wondama. Pengamanan: Pemerintah setempat juga telah menyiapkan pengamanan yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Teluk Wondama.

Dengan kelengkapan fasilitas pariwisata yang telah tersedia, Teluk Wondama diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang pimpinan daerah untuk maksimalkan prasarannya lagi untuk memanfaatkan pariwisatanya .

### *Ancillary*

#### **Kerja sama**

Kabupaten Teluk Wondama memiliki beberapa kerjasama pariwisata yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait, antara lain:

Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat: Kabupaten Teluk Wondama bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat dalam mempromosikan pariwisata di daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggelar beberapa event seperti festival budaya dan kegiatan pariwisata lainnya.

Kerjasama dengan Pihak Swasta: Kabupaten Teluk Wondama juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membangun infrastruktur pariwisata dan menawarkan paket wisata kepada para wisatawan. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam kerjasama ini antara lain perusahaan perhotelan, perusahaan penyedia transportasi, dan penyedia jasa pariwisata. Kerjasama dengan Komunitas Lokal: Kabupaten Teluk Wondama juga menjalin kerjasama dengan komunitas lokal dalam mempromosikan pariwisata. Komunitas lokal dapat membantu dalam mempromosikan pariwisata dan mengembangkan produk-produk pariwisata yang unik di daerah tersebut.

Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta keseimbangan dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Hal ini dikatakan oleh kepala dinas komunikasi dan informatika kabupaten teluk wondama yaitu Rusman Tingginehe, M.Si yang mengatakan: Bahwa tanggapan dari masyarakat mengenai website tersebut sudah berjalan maksimal adanya website ini agar masyarakat tinggal membuka website kabupaten langsung dapat mengetahui tentang berita yang sedang terjadi di kabupaten teluk wondama

### **Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di kabupaten teluk wondama**

Berikut adalah beberapa faktor pendukung pengembangan sistem pariwisata berbasis website di Kabupaten Teluk Wondama:

Potensi Wisata yang Luar Biasa: Kabupaten Teluk Wondama memiliki potensi wisata yang sangat menarik, seperti pantai, pegunungan, dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Potensi ini menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website, karena dapat memperlihatkan keindahan dan keragaman wisata yang ada di Kabupaten Teluk Wondama. Kemajuan Teknologi: Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan pengembangan website pariwisata menjadi lebih mudah dan efektif. Penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam mempromosikan dan menjangkau target audiens yang lebih luas, dari lokal hingga internasional. Dukungan Pemerintah dan Komunitas Lokal: Dukungan dari pemerintah dan komunitas lokal sangat penting dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa dana dan perizinan, sedangkan komunitas lokal dapat membantu dalam pengumpulan informasi dan promosi. Aksesibilitas yang Memadai: Faktor aksesibilitas juga penting dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website. Kabupaten Teluk Wondama memiliki aksesibilitas yang cukup memadai, seperti jalan raya dan transportasi publik yang dapat memudahkan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata. Infrastruktur yang Cukup: Infrastruktur yang memadai seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas publik lainnya juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sistem pariwisata berbasis website. Dengan adanya infrastruktur yang cukup, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan terjamin saat berkunjung ke Kabupaten Teluk Wondama. Dengan adanya faktor pendukung di atas,

pengembangan sistem pariwisata berbasis website di Kabupaten Teluk Wondama dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi pariwisata dalam media website di Kabupaten Teluk Wondama memerlukan upaya yang komprehensif. Beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, membangun kemitraan dengan pihak terkait, mengembangkan konten yang berkualitas, memperbarui teknologi yang digunakan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala.

Dalam hal ini, pengembangan sistem informasi pariwisata dapat membantu dalam meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Teluk Wondama dengan memberikan informasi yang lebih lengkap dan terbaru bagi pengunjung. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan jumlah kunjungan wisata dan pendapatan pariwisata di daerah tersebut.

Namun, perlu diingat bahwa pengembangan sistem informasi pariwisata tidak hanya melibatkan aspek teknologi saja, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara teknologi dan kearifan lokal agar pengembangan sistem informasi pariwisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal dan pengunjung dengan beberapa faktor dan saran sebagai berikut:

## REFERENSI

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Rajagrafindo.
- Burkart, A., & Jdan Medlik, S. (1981). *Tourism past, present and future*. Heinman.
- Clausewitz, C. Von. (1982). *On war*. Penguin Books.
- David, A. A. (1996). *Manajemen ekuitas merek*. Spectrum Mitra.
- David, & Rangkuti, F. (2014). *Manajemen strategi* (Edisi Sepu). Salemba Empat.
- Hamid, H. (2020). *Manajemen pemerintahan daerah*. Garis Khatulistiwa.
- Handoko, & Hani, T. (2011). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Penerbit BPFE.
- Lavalin International Inc. (1988). *Regional development planning for Irian Jaya: A framework for provincial development*. Lavalin International Inc.
- Lykke, A. (1989). Defining military strategy. *Military Review*, 69, 2–8.
- Senge, P. M. (1994). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi.
- Taufiqurokhman, D. (2016). *Manajemen strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umar, H. (2005). *Strategic management in action*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Andriani, R. (2019). Strategi pengembangan Pantai Mantau berbasis ekowisata di Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Asriandy, I. (2016). Strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Universitas Hasanuddin*.
- Hugo, I. (2016). Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.
- Jamalullael, I. S. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan ekowisata Dusun Telok Kombal, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. *Skripsi*.

- Wahyuningsih, S. (2018). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 141–157.
- Susiyati. (2019). Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal. *Universitas Negeri Semarang*.
- Dewi, S. P. (2017). Strategi pengembangan objek wisata dan kontribusinya terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Boyolali. *Universitas Negeri Semarang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Pemerintah Pusat. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Pemerintah Pusat. (2014). Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah.
- Pemerintah Pusat. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Perubahan Nama Provinsi Irian Jaya Barat Menjadi Provinsi Papua Barat.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025.
- Peraturan Daerah Provinsi Papua Barat Nomor 13 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan.